

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan dan desain atau rancangan penelitian apa yang akan diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan yang kokoh serta hasil penelitiannya akan lebih proporsional.

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sonhaji (1997) menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena berusaha untuk mencari dan memberikan gambaran mengenai studi analisis tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kepesantrenan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Sukmadinata (2012) dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini akan menggali sedalam mungkin tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kepesantrenan, dan memberikan gambaran serta interpretasi yang membantu menjelaskan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber pendukung penelitian. Menurut Sonhaji (1997) pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(a). desain penelitian bersifat lentur, (b) data penelitian diambil secara alami, (c) data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif, (d) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (e) Sangat mengutamakan obyek penelitian yang memiliki informasi paling representatif, (f) Analisis data dilakukan saat dan setelah pengumpulan dan kesimpulannya dikonfirmasi dengan informan.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas, dalam hal ini yang dimaksud adalah proses model pembelajaran kepesantrenan. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan

tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Sugiono, 2008)

1.1.2 Metode Penelitian

Selain dari pada itu, penelitian ini juga sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang dilakukan menggunakan bentuk deskriptif analitis yaitu menurut Sugiono (2008, p. 29) deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya,

Dengan kata lain metode ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka untuk mengkaji model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kepesantrenan di SMP Darul Falah, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, karena dirasa cocok untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran berbasis kepesantrenan.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Peneliti memilih dan menetapkan partisipan dengan unsur kesengajaan berdasarkan pertimbangan dalam pemilihannya karena partisipan tersebut akan memberikan informasi yang kemudian akan menjadi data penelitian yang tepat, yang selanjutnya dapat diolah oleh peneliti. Pada penelitian kali ini yaitu kepala sekolah SMP Darul Falah, yang menemani atau menggantikan serta mengatur kegiatan yang senantiasa berjalan di SMP Darul Falah, Kordinator kelas unggulan SMP Darul falah selaku yang mengatur segala bentuk kegiatan di kelas unggulan yang menerima pembelajaran kepesantrenan, guru mata pelajaran kepesantrenan SMP Darul Falah, peserta didik kelas unggulan dari setiap angkatan di SMP Darul Falah, beserta orang tuanya, dan yang lainnya yang peneliti anggap dapat memberikan informasi terkait implementasi model pembelajaran PAI berbasis kepesantrenan di SMP Darul Falah Kab. Bandung Barat.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Falah Kab. Bandung Barat yang beralamat di Jalan Raya Cihampelas No.45 RT. 05 RW. 02, Desa Cihampelas, Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Kode Pos 40562, Indonesia.



Gambar 3. 1 Lokasi SMP Darul Falah

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SMP Darul Falah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, dan memiliki daya tarik dengan adanya mata pelajaran kepesantrenan seperti : fiqih, nahwu shorof, akhlak, BTQ dll dengan menjadikan kitab kuning sebagai sumber belajarnya, kemudian banyak pula kegiatan diluar kelas yang bersifat pembiasaan dan penguatan terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI).

1.3 Definisi Operasional

Pada penelitian ini yang menjadi pembahasannya meliputi model pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran kepesantrenan, implikasi, penguatan dan sekolah umum, oleh karena itu supaya tidak terjadi salah paham, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang tadi disebutkan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dimana model perilaku pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gaya guru dalam mengajar (teacher style) yang keduanya disingkat menjadi solat (style of learning and teaching) (Hanafi, 2009, p. 41). Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan

berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teore-teore lainnya yang mendukung

Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). Merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran (Rusman, 2010, pp. 133-134)

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tafsir (1995) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam, yaitu yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Sehingga semua komponen pendidikan dimulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan antara peserta didik dan pendidik, evaluasi, sarana-prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus mengarah dan didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Kemudian penguatan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penguatan dalam materi (kognitif), penguatan sikap (afektif), dan penguatan psikomotorik. Penguatan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam proses pembelajaran kepesantrenan di dalam kelas dengan berbagai materi kepesantrenan yang diberikan oleh guru kepada siswa, kemudian penguatan tersebut juga dapat dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran kepesantrenan di luar kelas, yaitu dengan segala program pembiasaan yang dirancang oleh kepala sekolah SMP Darul Falah dan Koordinator Kelas PKU untuk dilaksanakan oleh siswa/I kelas unggulan

3. Pembelajaran Kepesantrenan

Dalam pendidikan khususnya pendidikan yang berlangsung di lembaga formal seperti sekolah atau madrasah, maka tidak terlepas di dalamnya terjadi dan berlangsungnya suatu aktivitas yang dikenal dengan istilah pembelajaran. Dalam konsep lama istilah pembelajaran dikenal dengan “pengajaran”, “belajar-mengajar”. Padanan kata pembelajaran dalam bahasa asing (Inggris) yaitu “instructional”, yang di dalamnya mengandung makna interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan sumber belajar (Ananda & Abdillah, 2018).

Smith dan Ragan mendefinisikan pembelajaran adalah aktivitas penyampaian informasi dalam membantu peserta didik mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar dan tujuan peserta didik dalam belajar. Sedangkan Kemp menjelaskan pembelajaran terdiri atas sejumlah bagian dan fungsi yang saling berhubungan yang harus berjalan secara terpadu untuk mencapai keberhasilan (Syaefuddin, Sa’ud, & Dkk, 2006)

Kemudian jika dihubungkan dengan kepesantrenan, maka pembelajaran kepesantrenan adalah pelaksanaan proses pendidikan yang biasa dilakukan di pesantren. Dimana Karakteristik utama pendidikannya terlihat dari aspek ibadah, aspek muamalah, aspek pendidikan, kepemimpinan, dan kelembagaan. Aspek ibadah seperti salat berjamaah, salat dhuha, berjanzi, istighosah, manakib, tahlil, dan sebagainya. Aspek muamalah misalnya ukhuwah, berbusana muslim, disiplin, keamanan yang terjamin, kontrol pergaulan, piket, dan sanksi. Aspek Pendidikan, contohnya orientasi kebahagiaan dunia dan akhirat, ilmu agama, akhlaqul karimah, berbasis kitab yang diajarkan/kitab kuning, pendidikan keterampilan, menghormati yang lebih tua. Kepemimpinan misalnya keteladanan kyai, ketaatan/kepatuhan kepada kyai, badal/wakil, penjenjangan santri, jejaringan kyai/ulama. Kelembagaan seperti kemandirian pengelolaan dan sumber daya ekonomi, jaringan kerjasama dengan berbagai instansi, forum-forum santri dan dukungan masyarakat.

Adapun pembelajaran kepesantrenan yang dimaksud oleh peneliti adalah setiap kegiatan atau proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Darul Falah sebagai bentuk penguatan terhadap Pendidikan Agama Islam, dimana pembelajaran tersebut mengadopsi program atau strategi yang biasa dilakukan di pesantren kemudian

diterapkan kepada peserta didik di sekolah. Untuk pembelajaran kepesantrenan yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu dengan menambahkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipecah menjadi beberapa mata pelajaran, diantaranya : Fiqih, Tauhid, Nahwu-Sharaf, Akhlak, BTQ. Selanjutnya untuk pembelajaran kepesantrenan yang dilaksanakan di luar kelas berupa pembiasaan seperti : sholat dhuha bersama, sholat dzuhur berjama'ah, hafalah surat pendek, kultum, tawasul, membaca yasin bersama dan yang lainnya

1.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*) sugiono (2011) oleh karena peneliti sendiri yang menjadi instrument pada penelitian ini, peneliti mempunyai kapasitas dan kapabilitas sebagai berikut :

1. Peneliti memahami betul metode penelitian kualitatif.
2. Peneliti memiliki pemahaman yang luas mengenai Pondok Pesantren, karena peneliti sendiri pernah lama tinggal di Pondok Pesantren.
3. Peneliti sebagai alumni lembaga tersebut mengenal dan mempunyai koneksi untuk mendapatkan informasi dari sumber data di Pondok Pesantren yang menjadi tempat penelitian.
4. Peneliti mempunyai kompetensi dalam mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan.
5. Peneliti tinggal di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga tidak ada jarak yang menghalangi antara peneliti dan sumber data

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat melakukan penelitian diperlukan sebuah data yang harus diteliti, namun data penelitian tersebut harus diperoleh dengan cara, metode, atau teknik yang sesuai. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data/sumber primer dan sekunder sebagaimana yang diungkapkan oleh satori & komariah (2014) adalah dengan :

1. Wawancara

Wawancara ini diharapkan dapat melengkapi data mengenai model pembelajaran PAI berbasis kepesantrenan di SMP Darul Falah. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang dan disusun terlebih dahulu oleh peneliti, dan melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan pada saat studi pendahuluan untuk melakukan penelitian ini, dan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diharapkan.

Peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan alat bantu perekam suara sebelum melakukan wawancara dengan responden. Peneliti juga meminta waktu kepada responden untuk menyesuaikan kapan dilakukannya wawancara, untuk beberapa responden peneliti langsung mendatangi tempat atau kediamannya tanpa meminta waktu yang sesuai untuk melakukan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan bahasa sunda kemudian dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia dan dengan cara holistik yaitu mengajak narasumber berbincang dan membiarkan narasumber menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, peneliti kemudian menanggapi dan menanyakan hal yang belum diceritakan oleh narasumber terkait penelitian ini.

Ketika wawancara akan di mulai peneliti mengaktifkan perekam suara pada handphone dan menyimpannya di tempat yang dapat menangkap pembicaraan antara peneliti dan responden. Peneliti juga berusaha agar setiap pembicaraan yang dilakukan dengan narasumber terarah dan terfokus kepada ranah penelitian.

Setelah merekam pembicaraan yang dilakukan tersebut dengan menggunakan alat bantu perekam suara di handphone. Setelah wawancara selesai peneliti kemudian mematikan perekam suara dan mengecek apakah tersimpan dan terekam atau tidak. Selanjutnya peneliti berterimakasih kepada responden atas waktu yang telah di berikan dan meminta waktu kembali untuk melakukan wawancara di kemudian hari untuk beberapa responden yang peneliti anggap belum mendapatkan data yang cukup.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMP Darul Falah yang menemani atau mengatur kegiatan yang senantiasa berjalan di SMP Darul Falah, kordinator kelas unggulan, guru mata pelajaran PAI dan kepesantrenan sekaligus perwakilan peserta didik kelas unggulan dari setiap angkatan, yaitu kelas VII, VIII, IX.

2. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung, atau menurut Usman & Akbar (2009) disebut dengan observasi partisipasi, yaitu observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan menjadi pusat pemantauan peneliti dalam mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Setelah menentukan lokasi tersebut peneliti mendatangi setiap lokasi secara random, melihat dan memperhatikan secara seksama apa yang ada dalam penglihatan peneliti yang kemudian peneliti ingat setiap hal yang terpantau oleh peneliti.

Setelah melakukan observasi tersebut peneliti kemudian segera mengetik apa saja yang tadi terpantau oleh peneliti dari setiap tempat yang berbeda, dengan mencatatkan waktu dan lokasi tempat observasi. Peneliti kemudian melakukan hal yang sama setiap harinya dengan lokasi random yang telah ditentukan. Peneliti melakukan observasi di beberapa lokasi, di antaranya: kelas, masjid, aula, lapangan, ruang guru, ruang piket. Di lokasi-lokasi tersebut peneliti mencari tentang kondisi objektif di lokasi penelitian di antaranya kondisi lingkungan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran atau pembiasaan diluar kelas.

Peneliti telah melakukan observasi awal semenjak pertengahan bulan November 2021. Seluruh Informan atau partisipan yang ada di SMP Darul Falah ikut serta terlibat dalam kegiatan di SMP Darul Falah, sehingga di setiap ada kesempatan peneliti selalu mengobservasi bagaimana penerapan atau proses penguatan PAI melalui pembelajaran kepesantrenan. Proses observasi dilakukan sampai bulan Januari 2022

3. Dokumen

Untuk memperkuat serta menunjang hasil penelitian, maka penelrti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, di sini yang dimaksud adalah pendayagunaan informasi baik berupa file softcopy seperti foto atau gambar maupun hardcopy seperti tulisan baik tulisan tangan maupun cetak, berkas dan lainnya.

Untuk mendapatkan dokumen yang memuat data yang diinginkan peneliti bertanya kepada kepala sekolah dan juga staff Tata Usaha (TU) SMP Darul Falah . Dokumen yang diberikan ada yang berupa hardcopy, dan juga softcopy, dokumen tersebut kemudian peneliti kumpulkan.

Adapun dokumen tersebut meliputi dokumen tulisan maupun gambar terkait profil SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat, stuktur kelembagaan, Visi Misi, kurikulum RPP & Silabus mata pelajaran kepesantrenan, data guru, data siswa, foto-foto kegiatan , surat keputusan pendirian SMP Darul Falah, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran kepesantrenan SMP Darul Falah.

1.6 Uji Keabsahan Data

1.6.1 Trigulasi

Untuk dapat menjadikan penelitian ini mempunyai kredibilitas yang kuat, maka peneliti menggabungkan setiap teknik dan instrumen penelitian serta data yang telah ditemukan, kemudian disebut dengan triangulasi, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan sugiono (2012) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif. Sugiyono (2011) mengatakan triangulasi terbagi menjadi tiga, triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu pengumpulan data.

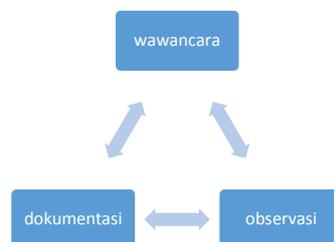
Triangulasi yang di gunakan peneliti adalah triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengecek, menyesuaikan dan menyelaraskan data yang diperoleh dari satu sumber, dengan sumber yang berbeda, tindakan ini sekaligus akan menguatkan setiap data dari berbagai sumber yang ada, karena setiap data akan disinkronkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber-sumber yang lain. Sumber-sumber data penelitian ini yaitu, kepala sekolah SMP Darul Falah, kordinator kelas unggulan SMP Darul Falah,

Guru PAI dan mata pelajaran kepesantrenan SMP Darul Falah, siswa/I kelas VII, VIII, IX.



Gambar 3. 2 trigulasi sumber data

Sedangkan triangulasi dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagaimana telah disebutkan dan dipaparkan yaitu, wawancara, observasi dan dokumen. Data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik wawancara kepada responden penelitian akan diselaraskan dengan hasil dari teknik observasi dan dokumen. Data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik observasi akan diselaraskan dengan hasil dari teknik wawancara dan dokumen. Data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik dokumen akan diselaraskan dengan hasil dari teknik wawancara dan observasi, sehingga setiap teknik akan tersinkron dan saling menguatkan data yang ada.



Gambar 3. 3 Trigulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi dengan waktu pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengulangan observasi dalam dua atau tiga kali, untuk teknik wawancara dengan mengulang pertanyaan yang sama kepada sumber yang sama. Triangulasi yang dilakukan peneliti berlangsung secara berkesinambungan dan berkelanjutan, karena peneliti terjun langsung berbaur dengan objek penelitian, maka setiap hari merupakan proses dari penelitian, setiap hari mendapatkan data, dan setiap hari menyelaraskan dan menyinkronkan data yang diperoleh, dengan waktu pengumpulan data yang berlangsung setiap hari dan berkelanjutan akan menambah tingkat ke validan dan kredibel data yang diperoleh.

1.6.2 Melakukan Member Check

Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber data hal ini sejalan dengan Sugiyono (2011) Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

Peneliti mendatangi kembali responden yang telah di wawancara untuk mengkonfirmasi kembali hasil wawancara yang telah peneliti ketik, peneliti menyodorkan hasil ketikan tersebut kepada responden wawancara, responden kemudian membaca hasil wawancara tersebut, responden kemudian membutuhkan tanda tangannya sebagai bukti bahwa hasil wawancara yang peneliti ketik telah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden. Peneliti memperbaiki apa yang tidak sesuai dengan yang dimaksud oleh responden dalam hasil wawancara tersebut.

1.6.3 Memperpanjang Waktu Penelitian

Untuk menambah kredibilitas penelitian, peneliti melakukan perpanjangan waktu di lapangan, baik ketika pra penelitian sampai ditemukan data yang jenuh, peneliti melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh peneliti di lapangan, sehingga menambah kevalidan data penelitian yang diperoleh. Ternyata peneliti tidak memperoleh data yang baru, apa yang peneliti dapat di lapangan ternyata sama tidak ada yang baru.

1.7 Sumber Data

Seperti halnya teknik atau metode yang dilakukan dalam penelitian harus sesuai dan benar, sumber data pun juga harus yang kredibel, sehingga data tersebut dapat dipercaya sebagaimana mestinya, untuk mengumpulkan data penelitian dalam penelitian ini, peneliti mencari dari berbagai sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Adapun sumber-sumber pada penelitian ini adalah sebagai mana berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data pokok yang menjadi sumber rujukan utama dalam mendapatkan informasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peneliti. Pada penelitian kali ini yaitu kepala sekolah SMP Darul Falah, kordinator kelas unggulan SMP Darul Falah, Guru PAI dan mata pelajaran kepesantrenan SMP Darul Falah, siswa/I kelas VII, VIII, IX.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dari SMP Darul Falah terkait visi misi ,Struktur organisasi SMP Darul Falah serta dokumen-dokumen yang akan membantu melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola tertentu atau menjadi hipotesis (Fitrah & Lutfiyah, 2017)

Adapun Seiddel dalam Bungin (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif melalui proses sebagaimana berikut:

- (1). Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- (2). Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- (3). Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai Makna, mencari dan menemukan pola, dan hubungan-hubungan, dan
- (4). Membuat temuan-temuan umum.

Bungin (2014) dalam bukunya Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa pada dasarnya metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan metode analisis data itu sendiri, sehingga pengumpulan data juga sekaligus merupakan proses analisis data, dengan demikian, proses pengumpulan data juga merupakan proses analisis data, karena itu setelah data dikumpulkan maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya. Pada penelitian ini model analisis datanya

menggunakan model Miles dan Huberman. Di mana teknik analisis data dapat mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (Basrowi & Suwandi, 2008), yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. Penyajian Data / Display Data

Data yang terkumpul semuanya dan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, maka data tersebut perlu disajikan sedemikian rupa, terstruktur, sistematis, dan masif, dalam penelitian ini menyajikan data dengan teks naratif, tabel, bagan dan diagram, dengan penyajian data yang sesuai akan mempengaruhi dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah data yang ada di fokuskan dan di arahkan kemudian dikategorisasikan dengan memberikan kode (Coding) tertentu pada setiap teknik dan data yang diperoleh sewaktu penelitian di lapangan yakni di SMP Darul Falah Kab. Bandung Barat. , kode-kode tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 : Kode Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Analisis Dokumen	D

Tabel 3. 2 : Kode Wawancara

No	Partisipan	Kode
1	Kepala Sekolah	WKS
2	Wakil Kepala Bid. Kurikulum	WBK
3	Koord. Kelas Unggulan	WKU
4	Wakil Kepala Bid. Kesiswaan	WBS
5	Wakil Kepala Bid. Sarana Prasarana	WBP
6	Wakil Kepala Bid TAS	WBA
7	Ketua Pengurus Ikatan Santri (Iksan)	WKI
8	Guru Kepesantrenan : Fiqih	WGF
9	Guru Kepesantrenan : Tauhid	WGT
10	Guru Kepesantrenan : Nahwu Sharaf	WGN
11	Guru Kepesantrenan : Akhlak	WGA
12	Guru Kepesantrenan : BTQ	WGB
13	Siswa Mondok	WSM
14	Siswa Non Mondok	WSN
15	Orang Tua Siswa 1	WO1
16	Orang Tua Siswa 2	WO2
17	Ketua Pengurus Santri	WKP

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2021)

Tabel 3. 3 : Kode Observasi

No	Partisipan	Kode
1	Observasi di Kelas	OK
2	Observasi Sarana Prasarana	OSP
3	Observasi di Masjid	OM
4	Observasi di Aula	OA
5	Observasi di lapangan	OL
6	Observasi di Perpustakaan	OP
7	Observasi Kegiatan Pesantren	OPS

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022)

Tabel 3. 4 : Kode Dokumen

No	Partisipan	Kode
1	Profil SMP Darul Falah	D1
2	data guru	D2
3	data siswa	D3
4	Sarana Prasarana	D4
5	Silabus Fiqih	D5
6	Silabus Tauhid	D6
7	Silabus Akhlak	D7
8	Silabus BTQ	D8
9	Silabus Nahwu Sharaf	D9
10	RPP Fiqih	D10
11	RPP Tauhid	D11
12	RPP Akhlak	D12

13	RPP BTQ	D13
14	RPP Nahwu Sharaf	D14
15	Jadwal Pelajaran	D15
16	Jadwal kultum	D16
17	Jadwal Tawasul Surat Yasin	D17
18	Jadwal Sholat Dhuha	D18
19	Kegiatan Pesantren	D19

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022)

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam proses analisis data ini yaitu memverifikasi atau menarik sebuah kesimpulan data-data yang telah disajikan, yaitu berkenaan dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kepesantrenan di SMP Darul Falah Kab. Bandung Barat.

1.9 Langkah-Langkah Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengikuti tahapan penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2014) dalam bukunya Metode penelitian Kualitatif yaitu pra-penelitian dan analisis data

1.9.1 Tahap Pra-Penelitian

Peneliti melakukan persiapan dengan bersilaturahmi kepada pihak SMP Darul Falah Kab. Bandung Barat, yaitu untuk bertemu dengan kepala sekolahnya dan menyampaikan arah beserta maksud dari penelitian yang akan dilakukan serta meminta ijin mengenai penelitian yang akan dilakukan di SMP Darul Falah. Selain itu, peneliti juga sekaligus melakukan studi pendahuluan berupa observasi SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat untuk memberikan gambaran awal dan umum mengenai kondisi faktual dan aktual di lingkungan SMP Darul Falah Kab. Bandung Barat

1.9.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat tentang implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kepesantrenan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, wak.sek bidang kurikulum, koordinator kelas unggulan, guru PAI dan guru mata pelajaran kepesantrenan, kemudian siswa/I kelas VII, VII dan IX, dan yang lainnya, yang peneliti anggap dapat memberikan informasi terkait penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat.

Kemudian observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat, meliputi kegiatan siswa di dalam kelas dan di luar kelas, untuk kegiatan diluar kelas, peneliti melakukan observasi di aula, masjid, perpustakaan, ruang guru, ruang piket lapangan dan tempat lain yang digunakan oleh guru dan siswa untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pembelajaran kepesantrenan di SMP Darul Falah.

Adapun analisis dokumen dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan beberapa dokumen tulisan maupun gambar terkait profil SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat, struktur kelembagaan, Visi Misi, kurikulum RPP & Silabus mata pelajaran kepesantrenan, data guru, data siswa, foto-foto kegiatan , surat keputusan pendirian SMP Darul Falah, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penguatan PAI melalui pembelajaran kepesantrenan di SMP Darul Falah.

